



Contents lists available at JurnalSakinah

Jurnal Sakinah: Journal of Islamic and Social Studies

E-ISSN: 2722-6115, P-ISSN: 2337-6740

Journal homepage: <http://www.jurnal.stitnu-sadhar.ac.id>

Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di MTS Darul Funun El-Abbasiyah Padang Japang Kabupaten 50 Kota

Nurhasnah¹

¹Alumni IAIN Bukittinggi

Article Info

Article history:

Received Jan 16th, 2021

Revised Jan 19th, 2022

Accepted Jan 29th, 2022

Keyword:

The role of the PAI teacher, overcoming student difficulties, Tahfidzul Qur'an

ABSTRACT

This research is motivated by a phenomenon that the authors found from the initial observations, namely the many difficulties faced by students when learning Tahfidzul Qur'an such as easily forgetting the verses that have been memorized, not yet mastering the Makharijul letters, having mental disorders, and lack of concentration in memorizing Al-Qur'an. - Qur'an, feeling lazy, still confused about dividing the schedule between time to focus on school and time to focus on adding to the memorization of the Qur'an, there is a sense of impatience to add memorization but muroja'ah for verses that have been memorized are still chaotic, and the emergence of a sense of pessimism in the memorizer. This has a bad effect on students' memorization of the Qur'an. This study aims to find out how the role of PAI teachers in overcoming students' difficulties in learning Tahfidzul Qur'an at MTs Darul Funun El-Abbasiyah Padang Japang Kab. 50 Cities. This research is a field research (field research) using a qualitative descriptive method, which describes the events that occur in the field as they are. The data collection technique is through observation and interviews. The supporting informants are teachers and documents. After the data is collected, the writer analyzes the data by examining all available data from various sources and then making data reduction by making abstractions. Based on the results of research that the author did at MTs Darul Funun El-Abbasiyah Padang Japang Kab. 50 Cities are: in overcoming the difficulties that students are currently facing at MTs Darul Funun El-Abbasiyah Padang Japang Kab. 50 Cities are Ustad/ustazah using the wahdah method to facilitate reading, providing muroja'ah and talqin assistance, as well as motivation from Ustad/ustadzah to restore enthusiasm that has begun to decline, and 24 hours assistance.

Corresponding Author:

Nurhasnah

Email: anacahyati906@gmail.com

Pendahuluan

Pendidikan akan berlangsung sepanjang hidup manusia, semenjak manusia dilahirkan, orang yang pertama mendidiknya adalah kedua orang tuanya. Kemudian kedua orang tuanya membutuhkan sosok pendidik yang dapat memberikan pendidikan yang bagus kepada anaknya, yaitu dengan mengantarkan anaknya ke lembaga pendidikan atau sekolah.

Disekolah orang yang paling berperan dalam mendidik anak adalah guru. Dapat dikatakan guru merupakan pendidik kedua setelah kedua orang tua seorang anak maupun siswa. Disekolah guru menjadi tumpuan yang paling utama dalam pelaksanaan pembelajaran. Suatu lembaga pendidikan atau sekolah tidak disebut lembaga apabila didalamnya tidak terdapat sosok seorang pendidik atau guru.

Jadi peran guru disini, tidak hanya hadir untuk menyampaikan materi pelajaran didepan kelas, tetapi juga dapat mengetahui apa saja yang dialami peserta didik. Sehingga dapat diketahui siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam menghafal Al-Qur'an.

Al-Qur'an ialah kitab suci yang diwahyukan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat dan petunjuk bagi umat manusia dalam hidup dan kehidupannya. Secara harfiah berasal dari kata qaraa yang berarti membaca atau mengumpulkan. Kedua makna ini mempunyai maksud yang sama, membaca juga berarti mengumpulkan ide-ide atau gagasan yang terdapat dalam sesuatu yang ia baca.

Secara terminologi berarti kalam Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril, sampai kepada kita secara mutawatir. Dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas, dan dinilai ibadah bagi setiap orang yang membacanya

Al-Qur'an adalah firman Allah yang tidak terdapat kebatilan di dalamnya dan Al-Qur'an merupakan mu'jizat terbesar bagi Rasulullah SAW. Allah SWT sudah memerintahkan agar menjaganya dari perubahan dan penggantian, Allah SWT berfirman: terdapat dalam Surat Q.S Al-Hijr ayat 15 :

لَقَالُوا إِنَّمَا سَكَّرَتْ أَبْصَارُنَا بَلْ نَحْنُ قَوْمٌ مَّسْحُورُونَ

Artinya: Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.

Ayat di atas memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al Qur'an selama-lamanya. Al-Qur'an yang ada sekarang ini masih asli dan murni sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada para sahabatnya, hal itu karena Allah-lah yang menjaga. Penjagaan Allah kepada Al-Qur'an bukan berarti Allah menjaga secara langsung fase-fase penulisan Al-Qur'an, tetapi Allah melibatkan para hamba-Nya untuk ikut menjaga Al-Qur'an. Ayat tersebut membuat banyak umat Islam ingin menghafalkan Al-Qur'an dalam rangka ikut serta menjaga keaslian Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an boleh dikatakan sebagai langkah awal yang dilakukan oleh para penghafal Al-Qur'an dalam memahami kandungan ilmu-ilmu Al-Qur'an, tentunya setelah proses dasar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Menghafal Al-Qur'an tidak semudah membalikkan telapak tangan. Kerumitan didalamnya yang menyangkut ketepatan membaca dan pengucapan tidak bisa diabaikan begitu saja, sebab kesalahan sedikit saja adalah suatu dosa. Apabila hal tersebut di biarkan dan tidak diproteksi secara ketat maka kemurnian Al-Qur'an menjadi tidak terjaga dalam setiap aspeknya. Sudah sangat jelas, bahwa menghafal Al-Qur'an bukan lah tugas yang mudah, sederhana, serta bisa dilakukan kebanyakan orang tanpa meluangkan waktu khusus, kesungguhan mengerahkan kemampuan dan keseriusan, tidak ada yang sanggup melakukannya selain orang-orang yang berkeinginan kuat. Kiranya tidak berlebihan jika dikatakan bahwa menghafal Al-Qur'an itu berat dan melelahkan. Hal ini dikarenakan banyak kesulitan yang harus dihadapi para penghafal Al-Qur'an untuk mencapai derajat yang tinggi disisi Allah. Mulai dari pengembangan minat, penciptaan lingkungan, pembagian waktu sampai kepada metode menghafal itu sendiri.¹

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Hal ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami peserta didik.² Didalam kegiatan pembelajaran selalu melibatkan dua perilaku aktif, yaitu guru dan siswa, dan dalam proses pembelajaran disekolah baik guru maupun siswa, pasti megarapkan agar mencapai hasil yang sebaik-baiknya. Guru mengharapkan agar siswa berhasil dalam belajarnya, dan siswa mengharapkan agar guru dapat mengajarnya dengan baik, sehingga mereka memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Namun pada kenyataannya ,harapan itu tidak selalu terwujud, masih banyak siswa yang memperoleh hasil yang tidak memuaskan. Ada siswa yang mendapatkan nilai yang tinggi dan ada pula yang rendah.³ Bahkan adapula siswa yang gagal dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kenyataan ini menunjukkan bahwa masih banyak guru yang menghadapi sejumlah peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar merupakan suatu bentuk gangguan faktor fisik dan psikis yang mendasar, yang meliputi pemahaman ,atau gangguan bahasa, lisan, atau tulisan yang dengan sendirinya muncul berbagai kemampuan tidak sempurna untuk mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, menulis, atau membuat perhitungan matematika. Termasuk juga kelemahan motorikringan, gangguan emosional akibat keadaan ekonomi, budaya atau lingkungan yang tidak menguntungkan.

Kesulitan belajar merupakan suatu gejala yang selalu dihadapi oleh guru, karena guru bertanggung jawab untuk mengatasinya. Kesulitan belajar adalah suatu keadaan dimana peserta didik kurang mampu menghadapi tuntutan-tuntutan yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran, sehingga proses dan

¹ Raghieb As-Sirjani, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*, (Solo: Aqwan, 2007), Cet. 1, h.53

² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos, 2012), hal.63

³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hal.181

hasilnya kurang memuaskan. Ini terjadi karena kemampuan siswa untuk melakukan tugas yang tidak seimbang dengan tuntutan pembelajaran.

Kemudian, perlu diperhatikan bahwa dalam menghafal Al-Qur'an membutuhkan sebuah metode dan cara yang khusus. Diantara metode dalam menghafal Al-Qur'an adalah memperhatikan kondisi tempat. Tempat yang nyaman dan tenang berpengaruh terhadap daya hafalan seseorang. Karena menghafal merupakan olah kerja otak yang memerlukan konsentrasi tinggi.

Dalam menghafal Al-Qur'an setiap siswa mengalami kesulitan yang berbeda-beda. Para siswa di madrasah ini mempunyai tanggung jawab hafalan 1 juz dan minimal dalam 1 jam pelajaran harus menyetorkan 1 halaman hafalan Al-Qur'an, sehingga target setiap kelas mulai dari kelas VI-IX secara keseluruhan adalah 3 juz.

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan, pada tanggal 23 Mei 2021 di MTs DFA ini, penulis melihat langsung informasi langsung bahwa siswa banyak mengalami kesulitan belajar, terutama pada proses pembelajaran Tahfidzul Qur'an, banyak siswa yang merasa malas dan bosan dalam menghafal Al-Qur'an, bermain selama pembelajaran Tahfidz, mudah emosi karena hafalan tak kunjung lancar, disinilah yang menjadi tantangan bagi seorang guru dalam melaksanakan kewajibannya di dalam kelas pada saat proses belajar mengajar Tahfidz.

Sewaktu penulis mengamati situasi belajar siswa di MTs DFA Padang Japang, penulis menemukan ketimpangan saat berlangsungnya proses pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Bentuk kesulitan menghafal Al-Qur'an yang dialami siswa MTs Darul Funun El-Abbasiyah Padang Japang yaitu mudah lupa ayat yang pernah dihafal, kesulitan saat menemui ayat-ayat yang serupa atau mirip, belum begitu menguasai Makharijul huruf, adanya gangguan kejiwaan dan kurang konsentrasi dalam menghafalkan Al-Qur'an.

Penyebab kesulitan menghafal siswa MTs DFA yaitu adanya rasa malas, masih bingung membagi jadwal antara waktu untuk fokus sekolah dengan waktu untuk fokus menambah hafalan Al-Qur'an, adanya rasa tidak sabaran untuk menambahkan hafalan namun muroja'ah untuk ayat yang pernah dihafalkan masih kacau, dan timbulnya rasa pesimis pada diri si penghafal.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian yang bersifat lapangan (*fieldresearch*) dengan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang menggambarkan suatu fenomena yang terjadi pada saat ini. Metode analisis yang penulis gunakan adalah metode analisis deskriptif bertujuan untuk mengetahui bagaimana Peranan guru PAI dalam mengatasi kesulitan siswa pada Proses pembelajaran Tahfidzul Qur'an di MTs Darul Funun El-Abbasiyah Padang Japang.⁴

Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Sebagaimana yang dikatakan oleh Denzin dan Lincoln bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Penelitian ini penulis lakukan di MTs Darul Funun El-Abbasiyah Padang Japang bertempat di daerah Kenagarian VII Koto Talago, Kecamatan Guguk, Kabupaten Lima Puluh Kota. Adapun penulis mengambil lokasi penelitian ini karena penulis menemukan gejala-gejala atau fenomena yang menjadi permasalahan yang akan penulis bahas pada penelitian ini.

Dalam penelitian pemilihan informasi diperoleh dari informan yang diambil dengan cara mewawancarainya. Satu informan memberikan informasi-informasi yang akan dikembangkan sampai titik kejenuhan, sehingga semakin lama semakin banyak informasi yang diperoleh oleh peneliti. Jadi Informan Penelitian adalah orang yang mempunyai banyak pengalaman tentang latar belakang suatu penelitian.⁵ Adapun informan dalam penelitian ini terbagi atas dua macam, yaitu:

⁴Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Candi Gebang) hal.93

⁵Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 138

1. Informan kunci adalah orang yang sangat memahami permasalahan yang diteliti atau bisa dikatakan orang yang dijadikan kunci. Dalam penelitian ini yang menjadi informan kunci adalah guru MTs Darul Funun El-Abbasiyah Padang Japang.
2. Informan pendukung adalah informan tambahan. Informan tambahan atau pendukung yang dianggap mengetahui informasi setelah adanya informan kunci. Adapun informan pendukung dalam penelitian ini adalah murid MTs Darul Funun El-Abbasiyah Padang Japang.

Untuk mendapatkan data yang lengkap dan akurat, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara melihat atau mengamati dan mencatat segala hal yang sudah dilihat/diamati. Dan observasi ini juga diartikan sebagai pengamatan dan penelitian sistematis terhadap gejala yang nampak pada objek penelitian. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Dalam hal ini penulis melihat secara langsung penggunaan media pembelajaran dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam. Sehingga media yang digunakan guru sangatlah monoton, guru tidak memvariasikan berbagai macam media pembelajaran.

Dalam hal ini bentuk observasi yang akan penulis lakukan adalah observasi terstruktur. Sebagai alat pengumpulan data observasi langsung memberikan sumbangan yang sangat penting sekali dalam penelitian deskriptif. Untuk mencari data, observasi ini digunakan untuk mengetahui peranan guru PAI dalam mengatasi kesulitan siswa di MTs Darul Funun El-Abbasiyah Padang Japang.

2. Wawancara

Adapun teknik wawancara yang penulis gunakan yaitu teknik wawancara terstruktur (structural interview). dalam wawancara ini penulis telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. oleh karena itu dalam melakukan wawancara, penulis telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan. dengan wawancara terstruktur ini, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. dan yang akan penulis wawancarai adalah guru PAI dan siswa di MTs Darul Funun El-Abbasiyah Padang Japang.⁶

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang sering memiliki posisi penting dalam penelitian kualitatif, terutama bila sasaran kajian mengarah pada latar belakang atau berbagai peristiwa yang terjadi dimasa lampau yang sangat berkaitan dengan kondisi atau peristiwa yang terjadi di masa lampau yang sangat berkaitan dengan kondisi atau peristiwa masa kini yang sedang diteliti.

Dokumentasi juga bisa diartikan sebagai catatan peristiwa yang sudah berlalu. dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, dll. dokumen yang berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Menurut Guba and Lincoln dokumentasi digunakan untuk bahan penelitian sebagai sumber data karena dokumen merupakan sumber data yang stabil, kaya, dan mendorong. sebagai bukti suatu pengujian. dokumen bersifat alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks. dokumen tidak sukar diperoleh, tetapi dokumen harus dicari dan ditemukan. Hasil kajian dokumentasi dapat digunakan untuk memperluas terhadap kajian yang sedang diteliti.

Teknik analisis data yang penulis gunakan sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan cara interaktif dan berlangsung dengan cara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jelas, teknik analisis datanya yang lain yaitu:

1. Reduksi data (Data Reduction)

Yaitu salah satu langkah/aktivitas dalam menganalisis data penelitian kualitatif dengan cara

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan r&d*, (Bandung:Alfabeta, 2011), hal 138

merangkum, memilih hal-hal yang penting, dicari teman dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan dilakukannya reduksi data maka akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.⁷

2. Penyajian Data (Data Display)

Yaitu penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, dan sejenisnya artinya informasi yang diperoleh baik melalui observasi dan wawancara dihimpun dan diorganisasikan berdasarkan fokus masalah atau batasan masalah penelitian. Yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif dengan teks yang bersifat naratif dan hasil display inilah ditarik suatu kesimpulan sementara yang kemudian dilakukan verifikasi atau pembuktian kebenaran.

3. Penarik Kesimpulan (Verification)

Langkah ketiga menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah sampai ditemukannya bukti-bukti yang kuat dalam mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila si peneliti menemukan bukti yang kuat untuk kesimpulannya yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel.

Ada kemungkinan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak. Karena masalah dan rumusan masalah penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang setelah peneliti berada dilapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan yaitu sebuah temuan yang belum pernah ada. Temuan dapat berupa gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁸

Hasil dan Pembahasan

1. Peran Guru PAI Sebagai Pendidik

Peran guru adalah seluruh perilaku atau tindakan seorang guru untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan wawasannya pada orang lain., yakni peserta didik. Jika membahas peran, akan ada dua hal yang melekat, yaitu hak dan kewajiban. Keduanya akan berjalan secara beriringan dan tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Tugas guru selalu identik dengan pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar. Lebih dari itu, peran guru dalam pembelajaran sangat komprehensif. Peran guru dalam pembelajaran sebagai pendidik, sebagai pengajar, sebagai pembimbing, sebagai pelatih, sebagai penasehat, sebagai pembaharu, sebagai model dan teladan, sebagai peneliti, sebagai pendorong kreativitas, sebagai emansipator, sebagai evaluator.

Peran guru dalam pendidikan adalah tidak sebatas pada pembelajaran, melainkan juga pada pendidikan. Peran guru dalam pendidikan adalah sebagai instruktur, manajer, anggota organisasi profesi, spesialis hubungan masyarakat, dan pengembangan kurikulum.

Peran guru PAI, secara khusus Pendidikan Agama Islam yaitu rangkaian proses sistematis terencana dan komprehensif dalam upaya mentransfer nilai-nilai kepada peserta didik, mengembangkan potensi yang ada pada diri anak didik sehingga mampu melaksanakan tugasnya dimuka bumi dengan sebaik-baiknya dengan nilai-nilai Ilayah yang didasarkan pada ajaran agama (Al-Qur'an dan Hadist) pada semua dimensi kehidupan.

Peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam tesis ini dapat diartikan sebagai tugas/peran seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam proses belajar mengajar yang meliputi enam langkah yaitu : mendemonstrasikan, mengelola, mediator dan fasilitator, mengevaluasi, mengadministrasi, serta peran kepribadian.

Guru PAI merupakan orang yang melaksanakan kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran (menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT). Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat berbangsa dan bernegara. Atau dengan kata lain guru pendidikan PAI adalah orang yang bertugas mengajar, mendidik, membimbing serta orang yang memahami tingkat perkembangan intelektual siswa di sekolah dan menanamkan ilmu pengetahuan agama islam dengan tujuan menyiapkan kader-kader islam yang mempunyai nilai-nilai keimanan.

2. Kesulitan Belajar

⁷ Rahmahidayati Sari, *Metodologi Penelitian*, (Bukittinggi: Suci Percetakan, 2018), hal, 34

⁸ Rahmahidayati Sari, *Metodologi Penelitian*, (Bukittinggi: Suci Percetakan, 2018), hal, 36

Sering ditemukan adanya siswa mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran di sekolah. Menghadapi hambatan dalam mencerna dan menyerap informasi belajar yang diberikan guru. Kondisi ini akan berdampak kurang bagus terhadap kemajuan belajar anak. Oleh sebab itu perlu diupayakan pemecahan masalahnya. Baik oleh guru di sekolah maupun orang tua di rumah. Ini sebagai salah satu wujud kepedulian dan kerja sama dalam dunia pendidikan.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan santri yang bernama Nurul Aini, yang mengatakan

“selama pembelajaran Tahfidul Qur’an, saya mengalami banyak kesulitan seperti, saya masih belum bisa berkonsentrasi dalam menghafal Al-Qur’an, saya masih sering terbawa suasana, apabila banyak teman saya yang mengobrol, konsentrasi saya jadi berkurang, dan menghafal Al-Qur’an menjadi hal yang sulit.”

Berdasarkan observasi penulis, masih adanya siswa yang mengikuti pembelajaran Tahfidzul Qur’an, yang tidak bisa berkonsentrasi penuh ketika menghafal Qur’an dan pada saat akan meyetorkannya, dia akan mudah lupa terhadap hafalannya, terlebih lagi, apabila ada temennya yang terdengar mengobrol, anak yang bernama Nurul ‘Aini ini hafalannya langsung hilang, dan konsentrasi dia pun hilang, ketika akan mengucapkan ayatnya pun akan menjadi terbata-bata, bahkan akan bisa lupa terhadap hafalannya.

Begitupun wawancara yang tengah saya lakukan dengan siswa yang bernama Tiara Dita Yolanda dalam menghafal Al-Qur’an, yang sulit fokus dalam menghafal ayat, dan pada saat menyetorkan, dia mudah lupa dengan hafalan Qur’annya apabila ada teman di sebelahnya mengeluarkan suara, konsentrasinya menjadi hilang, dan ayat yang akan dia bacakan nya akhirnya terlupa dan terbata-bata dalam menyampaikan ayat tersebut.

Tak hanya tentang kefokuskan, kesulitan yang tengah dihadapi oleh Tiara Dita Yolanda ini adalah adanya rasa malas, yang masih ada pada diri kebanyakan siswa, rasa malas melebihi dari ketekunan dan bersungguh-sungguh dalam belajar khususnya dalam menghafal Al-Qur’an, disinilah yang menyebabkan hafalan pada anak tidak dapat bertambah.

3. Metode Tahfidzul Qur’an

Dalam pelaksanaan Tahfidzul Qur’an tidak terlepas dengan yang namanya metode dalam pelaksanaan pembelajaran Tahfidz, berbagai macam metode pun dilakukan oleh guru, khususnya Guru PAI yang mengajarkan Tahfidz, agar para siswa mampu melaksanakan pembelajaran dengan tepat, dan tujuan suatu pembelajaranpun akan tercapai sebagaimana mestinya.

Berikut wawancara yang penulis lakukan dengan ustadzah Fatmasari, beliau mengatakan seputar metode yang selama ini dilakukan selama pembelajaran Tahfidzul Qur’an, agar target dalam menghafal Al-Qur’an bisa tercapai: “selama pembelajaran Tahfidzul Qur’an, saya menyuruh dan mengajarkan para santri dengan menggunakan Metode wahdah, qiraati, muraja’ah, dan sorogan, tetapi yang paling bagus dan efektif dalam menghafal Al-Qur’an adalah metode wahdah dimana, metode ini caranya dengan menghafal ayat perayat, kemudian setiap ayat dibaca 10 kali atau lebih (mengulang-ngulang), sehingga proses ini mampu membentuk pola bayangan dalam benak santri, setelah santri dipastikan benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama. Demikian seterusnya dan apabila sudah mencapai satu halaman Al-Qur’an, maka hafalannya diulang berkali-kali hingga lancar”.

Dari wawancara dengan ustadzah Fatmasari tersebut, beliau menyebutkan salah satu metode yang bagus digunakan selama proses pembelajaran Tahfidzul Qur’an adalah metode wahdah, metode ini bukanlah metode yang baru dijalankan oleh guru-guru dalam melaksanakan Pembelajaran Tahfidz, karena metode ini membuat siswa mengulang-ngulang huruf-huruf yang ada dalam Al-Qur’an, sebanyak 10 kali, dan ini yang akan membuat pikiran siswa makin tajam dan mudah dalam mengingat ayat-ayat yang dihafalnya.

Dan saya juga menanyakan kepada santri yang bernama Ayu Rahmadani, metode apa yang mereka jalankan selama pembelajaran Tahfidzul Qur’an, dia mengatakan “dalam kegiatan saya ketika menghafal Al-Qur’an, saya menggunakan metode muraja’ah, dimana saya terus mengulang-ulang Al-Qur’an yang saya hafal, setelah saya selesai menyetorkan hafalan saya kepada ustadzah, sebelum menambah ke hafalan Al-Qur’an berikutnya, saya mengulang ayat sebelumnya terlebih dahulu, baru saya menambah hafalan Al-Qur’an ke ayat atau surah berikutnya.

Dalam wawancara saya dengan santri yang bernama Ayu Rahmadani tersebut, dalam kegiatan menghafal ayat Al-Qur’an atau Tahfidzul Qur’an, dia melakukan metode muraja’ah, yang pasti sudah efektif dalam memantapkan hafalan Al-Qur’an sekaligus menambah hafalannya, dengan metode ini ingatan dalam hafalan Al-Qur’an akan membuat santri tidak akan mudah lupa, dan akan mudah mengingatnya kembali.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di MTs Darul Funun El-Abbasiyah Padang Japang mengenai peran guru PAI dalam mengatasi kesulitan siswa pada pembelajaran Tahfidzul Qur'an ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan Tahfidz siswa di MTs Darul Funun El-Abbasiyah Padang Japang terdiri dari beberapa tindakan, yaitu:
 - a. Memberikan motivasi kepada para siswa betapa pentingnya dalam menghafal Al-Qur'an
 - b. Memberikan tugas dan hukuman kepada para siswa
 - c. Membimbing para siswa agar tetap muraja'ah
 - d. Memberikan metode mengajar Tahfidz yang bervariasi
2. Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru PAI dalam menghadapi kesulitan siswa dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an adalah sebagai berikut:
 - a. mudah lupa ayat yang pernah dihafal, kesulitan saat menemui ayat-ayat yang serupa atau mirip, belum begitu menguasai Makharijul huruf, adanya gangguan kejiwaan dan kurang konsentrasi dalam menghafalkan Al-Qur'an.
 - b. Penyebab kesulitan menghafal siswa MTs DFA yaitu adanya rasa malas, masih bingung membagi jadwal antara waktu untuk fokus sekolah dengan waktu untuk fokus menambah hafalan Al-Qur'an, adanya rasa ketidak sabaran untuk menambahkan hafalan namun muroja'ah untuk ayat yang pernah dihafalkan masih kacau, dan timbulnya rasa pesimis pada diri si penghafal

Daftar pustaka

- Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2008
- Andikos, F., & Gusteri, Y. (2016). Komunikasi Manusia Dengan Komputer. Bogor: In Media.
- MHDWALL, M. (2019). Pesantren Ramadhan Meningkatkan Pribadi Yang Religius Di Stitnu Sakinah Dharmasraya. *Jurnal Sakinah*, 1(2), 10-15.
- Andikos, A. F., Ali, G., & Purnomo, W. A. (2016). Expert System for Decision Support Division of Inheritance According to Islamic Law.
- Andikos, A. F., & Andri, H. (2019). Pengujian Association Clasification Dalam Meningkatkan Kualitas Minyak Sawit Sebagai Bahan Dasar Biodisel. *JURNAL MEDIA INFORMATIKA BUDIDARMA*, 3(4), 340-345.
- Ahsin W Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Qur'an Jakarta*: Bumi Aksara, 1994
- Burhan Bugin, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007
- Daclan Salim Zarkasyi, *Metodologi Pengajaran Qira'ati*, Malang: Koordinator Pendidikan Al Qur'an Metode Qira'ati
- Danu Eko Agustinova, *Memahami metode penelitian kualitatif, teori dan praktik*, Yogyakarta, Candi Gebang, 2015
- Depag RI, *Al Qur'an Dan Terjemahan*, Jakarta: PT.Serajaya Sentra, 1987
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012
- Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013
- Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, Cet-1, Jokjakarta: Javalitera, 2011
- Raghib As-Sirjani, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*, Solo: Aqwam, 2007
- Rahmahidayati Sari, *Metodologi Penelitian*, Bukittinggi: Suci Percetakan, 2018
- Sunafian Faisal, *Metodologi Penelitian*, Bukittinggi: Suci Percetakan, 2018 Tim Penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1998
- Tobrani, *Pengantar Abdurrahman Mas'id, Pendidikan Islam Pradigma Teologis, filosofis, dan Spiritualitas*, Malang:Universitas Malang,2008
- Udin Syaefudin,Dkk, *Pengembangan Profesi Guru Cet,II*:Bandung,2008
- Zaky Mubarak, *Akidah Islam*, Yokyakarta: UUI Press, 2001

Zuhairani,dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Jakarta:Usaha Nasional,2004